

## **Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan**

**Herry**

Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

**Vera Intanie Dewi\***

Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

*\*Email: vera\_id@unpar.ac.id*

### **Abstrak**

Situasi saat ini yang dipenuhi dengan kompleksitas keuangan, pemahaman tentang keuangan, sikap yang tepat terhadapnya, dan kemampuan mengelola keuangan menjadi hal yang penting, termasuk bagi kalangan religius Katolik. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan para religius Katolik Ordo Salib Suci Indonesia. Metode penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian adalah kausal eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 108 responden yang merupakan religius Katolik Ordo Salib Suci di Indonesia. *Structural Equation Modeling* dengan alat analisis Smart Partial Least Squares 4.0 digunakan untuk mengolah dan menginterpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan para religius, sedangkan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap terhadap keuangan bagi para religius memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan seorang religius Katolik.

*Kata Kunci:* Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, religius Katolik.

### **Pendahuluan**

Dalam Gereja Katolik, seorang religius membaktikan diri dan hidupnya untuk Allah dan umat beriman. Pembaktian diri ini membuat seorang religius menfokuskan hidupnya pada doa dan pelayanan rohani. Seorang religius tidak disibukkan oleh kegiatan untuk mencari keuntungan materi. Namun demikian bukan berarti seorang religius anti dengan hal-hal yang berkaitan dengan uang. Dalam hidup dan pelayanannya, seorang religius membutuhkan uang sebagai sarana transaksi. Selain itu, tidak sedikit mereka bertanggungjawab terhadap administrasi gereja dan/atau organisasi nirlaba yang berkaitan dengan uang dan pengelolaan keuangan. Di tambah lagi situasi zaman ini yang sarat dengan hedonisme, konsumerisme, dan kompleksitas keuangan membuat literasi keuangan menjadi kebutuhan semua orang, tidak terkecuali seorang religius.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang melakukan survei pada 2022, literasi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai 49,68%. Sedangkan tingkat inklusi keuangannya sudah mencapai 85,10% (Indonesia Financial Services Authority (OJK) Indonesia, 2022). Hal ini menggambarkan bahwa literasi dan inklusi keuangan masyarakat sudah cukup baik, namun demikian diperlukan peningkatan lebih lanjut. Peningkatan literasi keuangan dapat ditempuh melalui pendidikan baik formal dan informal. Pendidikan, khususnya tentang keuangan, menjadi menjadi sarana utama dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman literasi tentang keuangan yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Atkinson & Messy (2012) menjelaskan bahwa OECD telah melakukan pendekatan pendidikan keuangan dengan berbagai

cara untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dari berbagai negara dengan memberi akses pendidikan yang luas.

Beberapa peneliti mengkaitkan literasi finansial dengan pemahaman, sikap, dan perilaku individu ketika mengelola keuangan, untuk membuat keputusan yang tepat demi mencapai Kesejahteraan (Megananda & Fatur Rahman, 2022);(Rani et al., 2022);(Döngül & Skica, 2023). Lebih dalam Atkinson & Messy (2012);Jorgensen & Savla (2010) menjelaskan bahwa yang termasuk dalam aspek literasi keuangan adalah pemahaman, kemampuan, sikap, kesadaran, dan perilaku dalam mengelola keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan adalah elemen dasar dari pemahaman, sikap, dan perilaku pengelolaan keuangan individu yang dapat membantu seseorang mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai kesejahteraan. Pengetahuan keuangan memiliki makna lebih dalam dan berkaitan dengan penggunaan atau aplikasi literasi keuangan (Rani et al., 2022). Menurut OECD tingkat pengetahuan keuangan individu dapat diukur dari sejauh mana seseorang memahami tentang bunga bank dan kupon investasi, risiko dan imbal hasil, serta inflasi (Atkinson & Messy, 2012). Karena itu Lusardi & Mitchell (2011) mengatakan bahwa keterbatasan tentang pemahaman finansial dapat berpengaruh secara langsung pada sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga kurang optimal dalam mencapai kesejahteraan finansial.

Pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang dalam mengelola keuangan merupakan satu kesatuan yang dapat membantu individu dalam mengatur sumber keuangan yang dimilikinya. Aktivitas ini dapat berupa kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, penyimpanan, pembukuan, pengawasan, dan penanggung jawaban terhadap keuangan yang dimilikinya (Rani et al., 2022). Dayanti et al. (2020); Susanti et al.(2018) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang keuangan terkait dengan tanggung jawab seseorang dalam merencanakan anggaran, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan memenuhi kewajiban sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Dewi et al.(2020) dengan lebih dalam menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara sikap keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dengan keterampilan keuangan. Menurut Gunawan et al.(2021); Kawamura et al.(2021);Yushita (2017) perilaku individu dalam mengelola keuangan dan sikapnya terhadap uang berhubungan secara signifikan dengan literasi keuangan individu. Döngül & Skica (2023) menjelaskan bahwa perilaku terhadap keuangan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor termasuk sikap dan keyakinan individu tentang uang, pengetahuan dan literasi keuangan, pengaruh budaya dan sosial, serta kondisi ekonomi. Namun demikian, pribadi dengan tingkat literasi dan pengetahuan finansial yang tinggi tidak selalu dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Maka, literasi dan pengetahuan keuangan perlu disertai dengan sikap keuangan yang tepat. Sikap keuangan berkaitan dengan disposisi kognitif dan afektif, yang mencakup pemikiran, keyakinan, dan evaluasi individu ketika berhadapan dengan situasi keuangan (Talwar et al., 2021). Menurut Wahyuni et al.(2023) sikap keuangan individu melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara konsisten dan terstruktur.

Apa *research gap* yang menarik dari penelitian ini? Penelitian-penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh literasi keuangan pada Kelompok demografi seperti Wanita (Gunawan et al., 2021), peserta didik (Yudha & Pradana, 2022);(S. F. Wahyuni et al., 2023), generasi muda (Dewi et al., 2020); (Charista et al., 2022);(Nugroho & Panuntun, 2022) dan pelaku usaha (Dayanti et al., 2020); (Sari et al., 2023). Pada penelitian ini digunakan unit analisis para religius, khususnya religius Gereja Katolik. Noma (2014) mengatakan bahwa seorang religius bukanlah seorang yang profesional dalam hal finansial, tetapi sangat diharapkan agar mereka mempunyai pengetahuan tentang keuangan sehingga dapat mengelola keuangan pribadi dan gereja dengan baik. Tujuannya membantu religius agar mereka memiliki pemahaman dan sikap yang baik dan benar terhadap keuangan sehingga tidak terjebak pada pengelolaan keuangan yang tidak sesuai dengan identitas dirinya. Berdasarkan pengalamannya Brown (2000) menemukan bahwa kurangnya literasi keuangan di kalangan religius sebagai salah satu potensi buruknya manajemen keuangan di banyak gereja. Lebih lanjut, Brown (2000) menjelaskan bahwa para religius dan pimpinan gereja belum melihat pentingnya literasi tentang keuangan dalam mengolah keuangan pribadi dan gereja. Menurut Terkun (2021) penelitian ilmiah tentang literasi keuangan

dengan subjek penelitian religius Gereja Katolik sangat jarang ditemukan, maka studi ini dilakukan untuk mengisi *reseach gap* tersebut. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah para religius Katolik dari Ordo Salib Suci Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan para religius. Pengetahuan, sikap, dan perilaku individu mengelola keuangan menjadi satu perpaduan yang dapat membantu seorang religius dalam mengatur dan membuat keputusan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan baik pribadi maupun organisasi (Rani et al., 2022);(Döngül & Skica, 2023)

### **Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis Pengetahuan Keuangan**

Literasi keuangan dan pengetahuan keuangan merupakan suatu konseptualisasi dan definisi yang dapat menjadi modal dasar individu dalam membuat keputusan finansial. Literasi finansial yang mencakup kemampuan serta rasa percaya diri dalam menggunakan pengetahuan tentang keuangan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat (Wahyuni, 2018). Hilgert et al. (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang keuangan merupakan definisi konseptual dari literasi finansial. Penelitian yang lain mengatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan terkait dengan perilaku individu dalam mengelola keuangan (Ariza & Jufrizen, 2022);(Baptista & Dewi, 2021); (Agustina & Mardiana, 2020);(Yudha & Pradana, 2022). Pengetahuan keuangan menjadi fondasi dasar dari kemampuan individu ketika membuat keputusan tentang keuangan yang melibatkan pengaturan, pengelolaan, dan respon terhadap risiko keuangan, dengan tujuan mencapai keputusan finansial yang lebih optimal (Alexander & Pamungkas, 2019);(Purnama & Simarmata, 2021). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dan pengalaman, khususnya ketika seseorang terlibat langsung dalam mengelola keuangan pribadi dan organisasi (Rani et al., 2022).OECD(2023) mengelompokan pengetahuan keuangan dalam empat variabel utama: (1) Pengetahuan tentang inflasi dan *time value of money*, (2) pengetahuan tentang tabungan, (3) pengetahuan tentang investasi jangka panjang, dan (4) pengetahuan tentang tingkat suku bunga dan risiko.

### **Sikap Keuangan**

Sikap seseorang terbentuk dari kepercayaan diri, kesadaran, minat, keterlibatan, dan evaluasi diri tentang kehidupan yang sudah terbentuk di dalam diri seseorang, secara khusus sikapnya terhadap keuangan (Dayanti et al., 2020); (Rani et al., 2022).Dalam konteks keuangan, sikap individu dirumuskan sebagai tendensi seseorang dalam memikirkan, merasakan, dan berperilaku terhadap masalah keuangan yang dihadapinya. Sikap keuangan terarah pada preferensi dan disposisi seseorang terhadap masalah keuangan pribadi, seperti membuat anggaran dan kebiasaan menabung (Aydin & Selcuk, 2019). Menurut (Rai et al., 2019) sikap keuangan adalah kecenderungan seseorang ketika berhadapan dengan situasi keuangan, seperti keinginan merencanakan keuangan untuk masa depan dan mengelola tabungan dengan baik. Herdjiono & Damanik (2016) mengatakan bahwa sikap keuangan merupakan pola pikir dan penilaian seseorang mengenai keuangan. Lebih lanjut Prihastuty & Rahayuningsih (2018) menjelaskan bahwa sikap terhadap keuangan berhubungan dengan kondisi mental seseorang dari perspektif psikologis saat menghadapi situasi keuangan yang memerlukan keputusan cepat dalam pengambilan keputusan keuangan dengan tepat dan benar. Menurut Triani & Wahdiniwaty (2020) sikap keuangan adalah persepsi, pola pikir, keyakinan, dan gambaran pribadi seseorang yang didasari oleh penilaian psikologis seseorang ketika berhadapan secara langsung atau tidak langsung dengan sumber daya keuangan yang akan menjadi faktor penentu dalam mengambil suatu keputusan keuangan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa sikap finansial seseorang, baik seorang religius atau bukan, akan berdampak positif atau negatif terhadap kemampuannya dalam mengelola uang yang dimilikinya.

### Perilaku Pengelolaan Keuangan

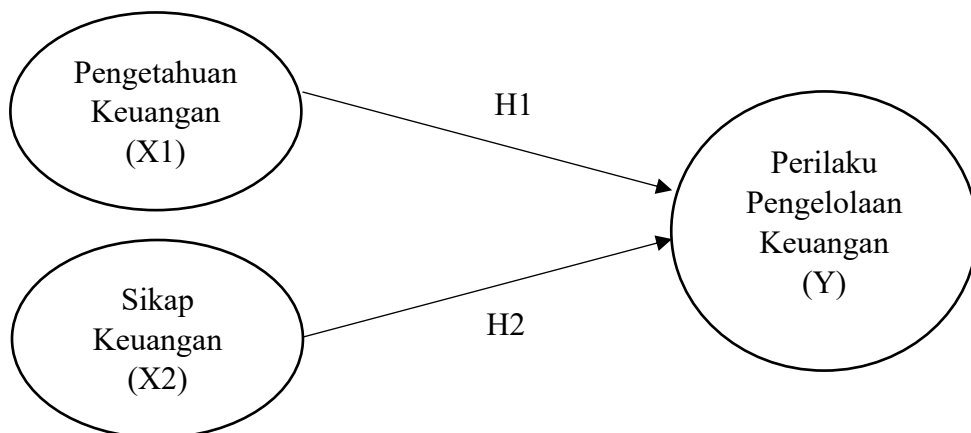
Abdallah et al.(2024) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan, kesadaran dan pengambilan keputusan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku individu dipengaruhi tiga hal utama, yaitu norma subjektif, sikap, dan perilaku yang dialami (Ajzen, 2020). Teori perilaku tersebut juga berkaitan dengan perilaku individu dalam hal pengelolaan keuangan. Menurut Dewi et al.(2020) perilaku keuangan tercermin dalam perilaku positif dan negatif seseorang dalam mengelola keuangannya. Perilaku positif membantu individu untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan baik, sedangkan perilaku negatif membuat individu cenderung memboroskan sumber daya keuangannya. Menurut Humaira & Sagoro (2018) perilaku pengelolaan keuangan adalah pola laku individu ketika mengatur keuangan yang didasarkan dari pola pandang, kebiasaan dan faktor psikologi seseorang dalam merencanakan keuangannya. Menurut Dwiastanti & Wahyudi (2022) perilaku keuangan seseorang berkaitan dengan peran kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual individu. Gunawan et al. (2021) menjelaskan bahwa perilaku individu dalam mengelola keuangan berkaitan dengan cara individu membuat perencanaan finansial yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Wahyuni et al.,(2023) perilaku pengelolaan keuangan meliputi pelaksanaan rencana dan pengelolaan sumber daya keuangan individu, untuk konsumsi maupun investasi.

Pengetahuan keuangan adalah fondasi dasar dari kemampuan individu ketika membuat keputusan tentang keuangan yang melibatkan pengaturan, pengelolaan, dan respon terhadap risiko keuangan, dengan tujuan mencapai keputusan finansial yang lebih optimal (Purnama & Simarmata, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ariza & Jufrizen, 2022);(Gunawan et al., 2021);(Kawamura et al., 2021); (Kawamura et al., 2021) membuktikan bahwa pengetahuan tentang keuangan mempengaruhi secara signifikan perilaku individu dalam mengelola keuangan. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

*H1: Pengetahuan keuangan mempengaruhi secara signifikan perilaku pengelolaan keuangan.*

Sikap keuangan terbentuk dari kepercayaan diri, kesadaran, minat, keterlibatan, dan evaluasi diri tentang keuangan yang sudah terbentuk di dalam diri seseorang (Dayanti et al., 2020);(Rani et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) (Rai et al., 2019) sikap seseorang terhadap keuangan berpengaruh secara langsung dengan cara seseorang mengelola keuangannya. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

*H2: Sikap keuangan mempengaruhi secara signifikan perilaku pengelolaan keuangan.*



**Gambar 1.** Model konseptual

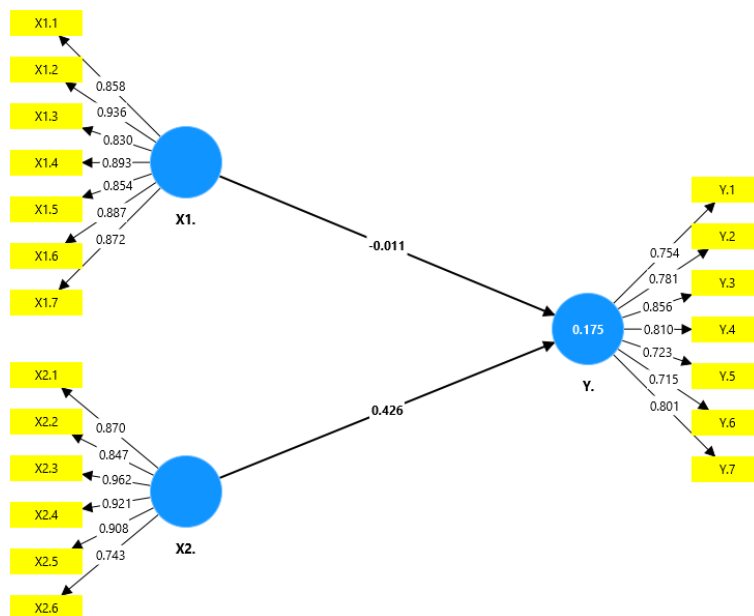
## Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif kausalitas di mana peneliti melihat hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang digunakan. *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan program Smart-PLS 4.0 digunakan untuk mengolah data yang diperoleh. Populasi penelitian adalah para anggota religius Ordo Salib Suci (OSC) Indonesia yang berjumlah 138 orang laki-laki. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel minimum merujuk pada penentuan minimum sampel dari Krejcie & Morgan (1970) dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga minimal sampel yang dibutuhkan sebanyak 102 sampel. Kuesioner dibagikan menggunakan metode online survei maupun survei lapangan kepada seluruh sampel jenuh yakni 138 responden dan diperoleh data sebanyak 108 responden yang mengisi dengan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

## Pembahasan

### Uji validitas konvergen

Berdasarkan Hair et al. (2022) *Exploratory Factor Analysis* merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dalam variabel pengamatan. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa penelitian eksploratif harus memiliki kriteria nilai *outer loadings factor* lebih besar dari 0,60 - 0,70. Untuk mengetahui validitas dari setiap hubungan antar indikator dengan konstruk laten dilakukan uji validitas konvergen. Suatu nilai validitas konvergen dikatakan tinggi jika nilai *loading factor* dengan nilai konstruk  $> 0,50$ .



**Gambar 2.** Uji validitas konvergen

Sumber: Olah data SmartPLS 4

X1=Pengetahuan Keuangan (PK); X2=Sikap Keuangan (SK); Y=Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK)

Gambar 2 memperlihatkan nilai *outer loading* dari variabel pengetahuan keuangan (PK), sikap keuangan (SK), dan perilaku pengelolaan keuangan (PPK). Dari pengelolaan data dengan menggunakan Smart-PLS 4.0 tersebut, dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki nilai *outer loading*  $> 0,700$ . Pada Tabel 1 di bawah ini dapat dilihat masing-masing nilai.

Herry, Vera Intanie Dewi

**Tabel 1.** Outer Loading

Indikator	PK	SK	PPK
PK1.1	0.858		
PK1.2	0.936		
PK1.3	0.830		
PK1.4	0.893		
PK1.5	0.854		
PK1.6	0.887		
PK1.7	0.872		
SK2.1		0.870	
SK2.2		0.847	
SK2.3		0.962	
SK2.4		0.921	
SK2.5		0.908	
SK2.6		0.743	
PPK1.1			0.754
PPK1.2			0.781
PPK1.3			0.856
PPK1.4			0.810
PPK1.5			0.723
PPK1.6			0.715
PPK1.7			0.801

Sumber: Olah data SmartPLS 4

Nilai *outer loading* yang muncul antara variabel dan indikator pertanyaan menunjukkan variasi nilai, di mana seluruh manifest variabel memiliki nilai Loading faktor lebih besar dari 0,70. Hal ini memperlihatkan adanya relasi antara variabel laten dan indikator. Dari hasil uji validitas konvergen, boleh dikatakan bahwa setiap indikator pertanyaan dan variabel pada studi ini telah memenuhi kriteria validitas.

### Uji Validitas Diskriminan

Untuk mendapat kepastian setiap konsep model laten dalam studi ini digunakan uji validitas diskriminan. Dalam studi ini nilai acuan yang digunakan adalah  $> 0,70$ . Selain itu, validitas diskriminan juga diuji dengan membandingkan nilai *cross loading indicator* terhadap konstruksya sendiri dengan nilai *cross loading indicator* tersebut terhadap konstruk lain. Pada Tabel 2, kita dapat melihat bahwa setiap nilai *cross loading* berada  $> 0,70$ . Karena itu semua variabel laten memiliki validitas diskriminan yang lebih baik dibandingkan dengan indikator di sisi lainnya.

**Tabel 2.** Cross loading

Indikator	PK	SK	PPK
PK1.1	0.858	0.638	0.312
PK1.2	0.936	0.668	0.270
PK1.3	0.830	0.592	0.147
PK1.4	0.893	0.712	0.266
PK1.5	0.854	0.655	0.237

Herry, Vera Intanie Dewi

Indikator	PK	SK	PPK
PK1.6	0.887	0.645	0.293
PK1.7	0.872	0.649	0.287
SK2.1	0.780	0.870	0.325
SK2.2	0.653	0.847	0.287
SK2.3	0.641	0.962	0.422
SK2.4	0.646	0.921	0.428
SK2.5	0.613	0.908	0.388
SK2.6	0.633	0.743	0.316
PPK1.1	0.267	0.429	0.754
PPK1.2	0.312	0.404	0.781
PPK1.3	0.197	0.228	0.856
PPK1.4	0.229	0.303	0.810
PPK1.5	0.249	0.294	0.723
PPK1.6	0.151	0.260	0.715
PPK1.7	0.161	0.179	0.801

Sumber: Olah data SmartPLS 4

#### Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Untuk menguji validitas diskriminan setiap variabel laten digunakan metode *Average Variance Extracted* (AVE). Setiap model dianggap mempunyai validitas diskriminan yang baik jika  $\sqrt{AVE}$  dari setiap konstruk lebih besar daripada korelasi dua konstruk dalam setiap model. Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa nilai AVE untuk setiap konstruk bernilai  $> 0,50$ . Oleh karena itu, tidak terjadi kendala pada uji *convergent validity*.

**Tabel 3.** *Average variance extracted* (AVE)

Variabel	AVE
PK	0.768
SK	0.771
PPK	0.606

Sumber: Olah data SmartPLS 4

*Fornel Larcker Criterion* merupakan metode lain untuk menguji validitas diskriminan. Metode ini membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE pada masing-masing konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model (Hair et al., 2022). Jika  $\sqrt{AVE}$  pada masing-masing konstruk lebih besar daripada korelasi konstruk dengan konstruk lainnya, maka model tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik. Dari hasil pengolahan data pada Tabel 3 dan Tabel 4, kita dapat melihat bahwa setiap konstruk telah memenuhi uji validitas diskriminan.

**Tabel 4.** *Fornell Larcker Criterion*

Konstruk	PK	SK	PPK
PK	0.876		
SK	0.745	0.878	
PPK	0.306	0.418	0.779

Sumber: Olah data SmartPLS 4

### Uji *Variance Inflation Factor* (VIF)

Untuk mengetahui hubungan antar indikator diperlukan Uji Multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada indikator formatif untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas. Indikator dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF berada antara 5 - 10. Pada Tabel 5 di bawah, kita dapat melihat bahwa semua nilai VIF < 5, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5.** Nilai VIF

	VIF
PK -- > PPK	2.247
SK -- > PPK	2.247

Sumber: Olah data SmartPLS 4

### Uji *Reliability Cronbach's Alpha*

Pengujian reliabilitas konstruk menggunakan nilai composite reliability, di mana setiap variabel dikatakan memenuhi reliabilitas konstruk jika nilai composite reliability > 0,7. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha > 0,7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik, dengan demikian setiap indikator dalam konstruk dianggap konsisten dan reliable.

**Tabel 6.** Uji *Reliability Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite reliability</i> (rho <sub>c</sub> )	Keterangan
PK	0.950	0.959	Reliable
SK	0.939	0.953	Reliable
PPK	0.894	0.915	Reliable

Sumber: Olah data SmartPLS 4

Pada Tabel 6 di atas, reliabilitas pada setiap variabel dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950 dan *composite reliability* sebesar 0,959, sehingga keduanya memiliki nilai > 0,70, maka variabel ini dikatakan reliable. (2) Variabel sikap keuangan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 dan *composite reliability* sebesar 0,953, keduanya memiliki nilai > 0,70, sehingga variabel ini dikatakan reliable. (3) Variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894 dan *composite reliability* sebesar 0,915, keduanya memiliki nilai > 0,70, sehingga variabel ini dinyatakan reliable. Oleh karena itu setiap variabel dalam studi ini telah memenuhi syarat reliabilitas.

### Uji *R-square*

Nilai *R-square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Falk & Miller (1992) merekomendasikan nilai *R-square* ≥ 0,10 agar varians yang dijelaskan dari konstruk endogen dianggap memadai.

**Tabel 7.** *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
PPK	0.175	0.159

Sumber: Olah data SmartPLS 4

Tabel 7 di atas menampilkan jumlah nilai *R-square* sebesar 0,175 untuk variabel PPK, yang menunjukkan bahwa variabel PK dan SK bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 17,5% dalam menjelaskan variabilitas yang terdapat pada variabel PPK. Dengan kata lain, 17,5% dari perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel PPK dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel PK dan SK pada model yang dianalisis. Sementara itu sisanya sebesar 82,5% dari variabilitas variabel PPK dapat dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak terdapat pada model ini, yang bisa berupa variabel eksternal atau faktor independen lain yang tidak teridentifikasi atau diukur dalam penelitian ini.

### Uji *F-Square*

Uji *F-square* bertujuan untuk menilai kontribusi atau kekuatan pengaruh masing-masing prediktor variabel laten terhadap variabel dependen dalam model struktural. Pengujian ini merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kualitas dan kebaikan model. Nilai *F-square* memberikan ukuran atau efek dari suatu variabel laten pada variabel lainnya dalam struktur model dan membantu mengidentifikasi sejauh mana pengaruh prediktor terhadap variabel target. Menurut Cohen (1988) dalam (Rahadi, 2023) nilai *F-square* > 0,02 maka menunjukkan pengaruh yang kecil, jika nilai *F-square* > 0,15 maka menunjukkan pengaruh sedang (medium), dan jika nilai *F-square* > 0,35 maka menunjukkan pengaruh yang tinggi. Dengan demikian, nilai *F-square* yang diperoleh memungkinkan peneliti untuk menilai kekuatan relatif dari masing-masing variabel dalam model, sehingga membantu dalam memahami signifikansi pengaruh tiap prediktor terhadap variabel yang ditargetkan serta kontribusi variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam model secara keseluruhan.

**Tabel 8.** F-Square

	PK	SK	PPK
PK			0.000
SK			0.098
PPK			

Sumber: Olah data SmartPLS 4

Pada Tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh variabel PK terhadap variabel PPK memiliki nilai *F-square* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh PK terhadap PPK tidak signifikan. Sementara itu, pengaruh variabel SK terhadap PPK memiliki nilai *F-square* sebesar 0,098, melebihi ambang batas 0,035, sehingga dapat dikategorikan sebagai pengaruh SK terhadap PPK sangat besar. Dengan demikian, variabel SK memiliki kontribusi yang lebih berarti dalam menjelaskan variabilitas variabel PPK dibandingkan dengan PK, yang pengaruhnya terhadap variabel PPK sangat minim.

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh diantara variabel bebas dengan variabel terkait dilakukan uji hipotesis. Suatu hipotesis dapat diterima apabila nilai P-value < 0,05. Jika hasil hipotesis dari nilai P-value yang diperoleh < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika hasil hipotesis dari nilai P-value > 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Pengaruh positif dari masing-masing variabel dilihat melalui originalitas sampel. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat melalui path coefficient dengan teknik bootstrapping seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 9.** Uji Hipotesis

Hipotesis	<i>Path Coefficient</i>	P-values	Batas Bawah 2.5%	Batas Atas 97.5%	F-square
H1: PK --> PPK	-0.011	0.940	-0.278	0.330	0.000
H2: SK --> PPK	0.426	0.011	0.057	0.722	0.098

Sumber: Olah data SmartPLS 4

Pada hasil hipotesis pertama, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan (PK) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (PPK). Hal ini digambarkan oleh nilai estimasi sebesar -0,011 dengan arah hubungan yang negatif dan total nilai P-value sebesar 0,940 yang lebih besar dari 0,05. Hubungan negatif tersebut didukung oleh perolehan nilai f-square sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh PK terhadap PPK hampir tidak ada dalam model struktural.

Selain itu, interval kepercayaan (*confidence interval*) dari efek PK terhadap PPK berkisar antara -0,278 hingga 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara statistik hubungan ini tidak signifikan, terdapat kemungkinan hubungan yang bervariasi dari negatif hingga positif kecil dalam beberapa kondisi. Dengan demikian, meskipun hasil ini menunjukkan ketidaksignifikanan hubungan, penting untuk tetap mempertimbangkan upaya peningkatan PK melalui program edukasi atau pelatihan. Dalam situasi tertentu, PK yang lebih baik dapat memberikan dampak positif pada PPK, dengan potensi dampak maksimum hingga 0,330. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Nirmala et al., 2022);(Prihartono & Asandimitra, 2018) yang membuktikan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan,

Dari hasil uji hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa sikap keuangan (SK) mempunyai pengaruh yang terhadap perilaku pengelolaan keuangan (PPK). Nilai estimasi hubungan kedua variabel ini adalah 0,426 dengan arah positif, dan memiliki nilai P-value sebesar 0,011 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan signifikansi pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sedangkan interval kepercayaan dari efek ini berada di antara 0,057 hingga 0,722, ini mengindikasikan adanya potensi variasi hubungan yang positif dalam berbagai kondisi.

Pengaruh SK terhadap PPK berada pada level medium dalam konteks model struktural, hal ini diperlihatkan pada nilai F-square sebesar 0,098. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan dalam SK memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan dalam PPK. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Rai et al. (2019); Dewi et al.(2020);(Zulaihati et al., 2020) yang menunjukkan bahwa sikap merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam konteks pengelolaan keuangan, individu dengan sikap keuangan yang lebih positif lebih termotivasi untuk mengelola keuangan secara baik, benar dan efektif.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa sikap keuangan merupakan kunci bagi seorang religius dalam berperilaku mengelola keuangan. Sikap seorang religius yang dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor situasional berperan dalam membentuk perilakunya dalam mengelola keuangan. Sikap positif seperti rasa percaya diri dan disiplin mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sikap yang baik tentu akan diikuti perilaku yang baik. Seorang religius dengan sikap keuangan yang baik dan positif akan lebih berdampak pada keputusan finansial dalam mengatur anggaran keuangan, membuat keputusan investasi yang benar, dan menghindari pemborosan, baik untuk pribadi maupun organisasi yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan sikap keuangan yang negatif dapat membawa perilaku yang impulsif dalam penggunaan uang dan akan sulit mencapai kesejahteraan finansial baik untuk pribadi maupun organisasi.

Oleh karena itu, fokus pada perubahan sikap akan menjadi hal utama bagi seorang religius OSC untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan positif. Perubahan ini tidak hanya

dengan memberi pendidikan dan pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga dengan mengubah pola pikir seorang religius terhadap uang. Strategi apa yang dapat ditawarkan? Strategi yang ditawarkan dapat berupa pelatihan-pelatihan konkret yang menyeluruh untuk membangun motivasi dan kesadaran seorang religius tentang uang. Harapannya melalui kegiatan-kegiatan tersebut terbangun kesadaran bahwa uang merupakan sarana untuk membantu pelayanan yang lebih baik dan membangun kesejahteraan hidup bersama sebagai seorang religius.

## Daftar Pustaka

- Abdallah, W., Tfaily, F., & Harraf, A. (2024). The impact of digital financial literacy on financial behavior: customers' perspective. *Competitiveness Review: An International Business Journal*. <https://doi.org/10.1108/cr-11-2023-0297>
- Agustina, N. R., & Mardiana. (2020). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior Mediated with Locus of Control. *Management and Economics Journal*, 4(3), 273–284. <http://dx.doi.org>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Ariza, C., & Jufrizen. (2022). Mediation Role of Financial Attitude on The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 2(3), 121–139. <https://doi.org/10.32734/jomas.v2i3.9177>
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. [https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy\\_5k9csfs90fr4-en](https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy_5k9csfs90fr4-en)
- Aydin, A. E., & Selcuk, E. A. (2019). An investigation of financial literacy, money ethics and time preferences among college students: A structural equation model. *International Journal of Bank Marketing*, 37(3), 880–900. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2018-0120>
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Brown, V. K. (2000). Money and theology: It's not an oxymoron. In *Case Western Reserve University*.
- Charista, B. T., Tendean, R. L., & Malelak, M. I. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Saving Behavior Pada Pengguna E-Commerce Generasi Z. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i2.228>
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & Abs., M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 51.

- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Döngül, E. S., & Skica, T. (2023). Bibliometric Analysis of Studies on the Concept of Financial Literacy. *Journal of Finance and Financial Law*, 31–51.
- Dwiastanti, A., & Wahyudi, A. (2022). Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malang. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 241–254. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.227>
- Falk, R. F., & Miller, N. B. (1992). *A Primer for Soft Modeling* (Issue January 1992).
- Gunawan, V., Dewi, V. I., Iskandarsyah, T., & Hasyim, I. (2021). Women's Financial Literacy: Perceived Financial Knowledge and Its Impact on Money Management. *Economics and Finance in Indonesia*, 67(1), 63. <https://doi.org/10.47291/efi.v67i1.720>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Third Edit). SAGE Publications Ltd.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hilgert, M., Hogarth, J., & Beverly, S. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, Jul, 309–322.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Indonesia Financial Services Authority (OJK) Indonesia. (2022). *Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Indonesia Financial Services Authority (OJK). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family Relations*, 59(4), 465–478. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>
- Kawamura, T., Mori, T., Motonishi, T., & Ogawa, K. (2021). Is Financial Literacy Dangerous? Financial Literacy, Behavioral Factors, and Financial Choices of Households. *Journal of the Japanese and International Economies*, 60(January), 101131. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101131>
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy Around the World: An Overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, February, 1–20. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1810551>
- Megananda, T. B., & Fatur Rahman, T. (2022). Improving Financial Well-being in Indonesia : The Mediating Role of Financial Behavior. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 201–219.
- Nirmala, Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal MONEX*, 01(11), 1–9.
- Noma, A. . T. (2014). *Corporate Management for Church Leaders and Executives*. Xlibris LLC.
- Nugroho, N. S., & Panuntun, B. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 10(01), 189–207.
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior, financial attitude, and demographics on consumptive behavior (Study on undergraduate students, Faculty of Economics, University of 17 August 1945, Surabaya). *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 03(02), 121–134.
- Purnama, E. D., & Simarmata, F. E. (2021). Efek Lifestyle dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1567–1574.
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023. In *CV. Lentera Ilmu Madani* (Issue Juli).
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Rani, A. A. A., Yahaya, M. N., & Nawi, H. M. (2022). Financial Literacy in the Military: A Study on Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Behaviour. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 14(3s), 561–573.
- Sari, A. W., Purwanto, B., & Viana, E. D. (2023). Literasi keuangan dan faktor yang memengaruhi minat pelaku umkm berinvestasi di pasar modal: analisis theory of planned behavior. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(3), 314–327. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v6i3.279>
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyana, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1),

45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>

- Talwar, M., Talwar, S., Kaur, P., Tripathy, N., & Dhir, A. (2021). Has financial attitude impacted the trading activity of retail investors during the COVID-19 pandemic? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58(October 2020), 102341. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102341>
- Terkun, K. (2021). Clergy Attitudes Toward Credit / Debt. *Journal of Applied Business and Economics*, 23(3), 114–140.
- Triani, A., & Wahdiniwaty, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 1689–1699.  
[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2040/13/UNIKOM\\_ATIKAHTRIANI\\_17.ARTIKEL.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2040/13/UNIKOM_ATIKAHTRIANI_17.ARTIKEL.pdf)
- Wahyuni, S. F., Radiman, Hafiz, M. S., & Jufrizen. (2023). Financial literacy and financial attitude on financial management behavior: An examination of the mediating role of the behavioral intention of students at private universities in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 239–250. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.20](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.20)
- Wahyuni, W. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di Kota Bandung. In *UNPAR Institutional Repository*. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Yudha, A., & Pradana, A. (2022). Combination of Financial Knowledge and Financial Attitude in Establishing Good Financial Management Behaviour for Students After the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 15(2), 224–235. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v15i2.37906>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zulaihati, S., Susanti, S., & Widyastuti, U. (2020). Teachers' financial literacy: Does it impact on financial behaviour? *Management Science Letters*, 10(3), 653–658. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.014>